

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengendalian emosi merupakan suatu emosi yang menitikberatkan pada penekanan emosi terhadap suatu rangsangan yang menimbulkan emosi dan mengarahkan emosi tersebut ke suatu bentuk ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima di lingkungan. Pengendalian emosi berarti juga kemampuan penyesuaian diri secara psikologis, dimana individu dapat mengidentifikasi, mengakui dan mampu mengelola emosi.

Pengendalian emosi merupakan suatu bentuk usaha yang menitikberatkan pada penekanan reaksi yang tampak terhadap suatu rangsangan yang menimbulkan emosi, dan mengarahkan energi emosi tersebut ke suatu bentuk ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima oleh lingkungan. pengendalian emosi berarti juga melakukan suatu bentuk pengelolaan emosi. Pengelolaan emosi terkait dengan kemampuan penyesuaian diri secara psikologis, dimana individu mampu mengidentifikasi, mengakui dan mampu untuk mengelolanya.

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Bisri mengatakan pengendalian emosi adalah pengendalian diri erat kaitannya dengan kondisi emosional seseorang. Individu yang pandai dalam mengelola emosi, dapat mengendalikan diri dengan baik, karena mereka mengekspresikan emosi yang dimilikinya secara baik, tepat dan benar.¹ Berbeda dengan individu yang tidak dapat

¹ Said Hasab Bisri, *Upaya Peningkatan Kemampuan Pengendalian Emosi Lansia Di UPT Panti Dharma Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hlm. 2

mengendalikan emosi, cenderung mengekspresikan perasaan secara berlebihan. Sedangkan Sigmund Freud menyatakan pengendalian emosi adalah mengendalikan emosi tanda perkembangan kepribadian yang menentukan apakah seseorang sudah beradap atau belum².

Namun kenyataan saat ini anggota Banser masih belum bisa mengendalikan emosi sehingga di dalam organisasi terkena dampak seperti perselisihan sesama anggota banser serta terpengaruh dari isu-isu yang beredar dari anggota lain. Selain hal tersebut Banser sering di benturkan oleh isu-isu yang beredar dari social media yang menimbulkan dampak negatif dari organisasi banser sehingga anggota banser terprovokasi agar anggota banser terpecah belah.

Organisasi Banser merupakan sebuah organisasi paramiliter yang berperan dalam memberikan pengamanan atas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama. Pada perkembangannya Banser melakukan pengamanan lingkungan sesuai level masing-masing. Selain hal tersebut Banser juga melakukan bela Negara, manakala Negara dalam situasi berbahaya. Banser memiliki pola hubungan instruktif, koordinatif, dan konsultatif baik secara vertikal maupun horinsontal di seluruh satuan koordinasi melalui pimpinan GP Ansor.³

Kata “istighotsah” استغاثة berasal dari “al-ghouts” الغوث yang berarti pertolongan. Dalam tata bahasa Arab kalimat yang mengikuti pola (*wazan*)

²Lihat Slamet Dwi Priatmoko, *Upaya Meningkatkan Pengendalian Emosi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Remaja Di Panti Asuhan Yayasan Al Hidayah Desa Desel Sadeng Kecamatan Gunung Pati Semarang*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), hlm. 20

³ Agus Toha Sholahuddin, *Kontribusi Banser Dalam Pengembangan Masyarakat Di Kabupaten Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hlm. 1

“istaf’ala” استتفعل atau “istif’al” menunjukkan arti permintaan atau permohonan. Maka istighotsah berarti meminta pertolongan. Seperti kata ghufuran غفران yang berarti ampunan ketika diikutkan pola istif’al menjadi istighfar استغفار yang berarti memohon ampunan. Jadi istighotsah berarti “thalabul ghouts” الغوث طلب atau meminta pertolongan. Para ulama membedakan antara istighotsah dengan “istianah” استعانة , meskipun secara kebahasaan makna keduanya kurang lebih sama. Karena isti’anah juga pola istif’al dari kata “al-aun” العون yang berarti “thalabul aun” العون طلب yang juga berarti meminta pertolongan.⁴ Istighosah merupakan kumpulan doa-doa, Istighosah dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan kepada-Nya serta di dalamnya diminta bantuan tokoh-tokoh populer dalam amal sholeh.⁵

Istighosah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighosah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam istighosah adalah bukan hal yang biasa saja. Oleh karena itu, istighosah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah SWT. berkenan mengabulkan permohonan itu. Dengan adanya istighosah dapat digunakan sebagai pengendalian emosi bagi anggota organisasi Banser khususnya di kecamatan Sumbergempol.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh istighosah terhadap pengendalian emosi

⁴ Muhammad Asrori, *Pengertian dan Bancaan Dalam Istighosah*, Jurnal Tausyah, Volume III, 2012, hlm. 1

⁵ Siti Rahma, *Pengaruh Kegiatan Istighosah Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Darussalam Tambak Madu Surabaya*, (Surabaya: Skripsi Tidak Ditemukan, 2011), hlm. 15

dalam organisasi Banser di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapakah tingkat pengaruh istighosah terhadap pengendalian emosi di organisasi Banser di kecamatan sumbergempol?
2. Bagaimana istighosah dan tingkat pengendalian emosi di organisasi Banser di kecamatan Sumbergempol?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh istighosah terhadap pengendalian emosi di organisasi Banser di kecamatan Sumbergempol
2. Untuk mendeskripsikan istighosah dan tingkat pengendalian emosi di organisasi Banser di kecamatan Sumbergempol.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, mempunyai manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dalam perspektif teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi keilmuan dan mampu memberikan pengetahuan dari segi pengaruh istighosah dengan pengendalian emosi anggota di organisasi Banser.

2. Manfaat Praktis,

Dalam penelitian di harapkan memberikan kontribusi manfaat untuk berbagai kalangan sebagai berikut:

- a. Dari segi peneliti, penelitian memberikan gabungan tentang teori pengaruh istighosah dan pengendalian emosi anggota di organisasi Banser.
- b. Dari peneliti selanjutnya, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan penelitian mengembangkan penelitian berikutnya.
- c. Penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi anggota di organisasi banser, yaitu untuk mengetahui keberpengaruhan istighosah terhadap pengendalian emosi anggota di organisasi Banser.